

Strategi Pengembangan Wisata Halal Pantai Pangubajaan Kabupaten Kaur Dengan Metode Analytical Hierarchy Process

Della Puspita¹ Andang Sunarto², Uswatun Hasanah³

¹ dellapuspita@mail.uinfasbengkulu.ac.id, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

² andang99@gmail.com, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

³ uswatun.hasanah@mail.uinfasbengkulu.ac.id, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

Abstract

The purpose of this research is to determine the existence of tourism, a country or more specifically the local government where the tourist attraction is located receives income from the income of each tourist attraction. Halal tourism, as defined by this concept, considers Islamic law when deciding on tourism products as well as tourism services, criteria and alternatives that are priorities in determining strategies for developing halal tourism at Pangubajaan Beach. To test this, researchers used a quantitative approach with primary data collection techniques in the form of questionnaires distributed to 85 respondents. The data analysis technique used is the Analytical Hierarchy Process method using the Expert Choice 11 program. From the results of the research and discussion it is known that the attractiveness criterion is the priority criterion with the highest weight value, namely 0.348. Alternative natural tourism in the attractiveness criteria with a weighted value of 0.845

Keywords: Analytical Hierarchy Process, Development Strategy, Halal Tourism

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan tempat yang prospeknya bagus. Oleh karena itu, Indonesia perlu meningkatkan kapasitas pengembangan pengelolaannya agar dapat menarik lebih banyak wisatawan domestik dan internasional. (Presilawati, 2022) Pariwisata mulai berkembang di Bengkulu, namun perkembangannya dinilai masih lambat dibandingkan pariwisata di negara lain. (Phillia, 2017) Pariwisata mulai berkembang di Bengkulu, namun perkembangannya dinilai masih lambat dibandingkan pariwisata di negara lain. (Johannes, 2021) Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur mempertimbangkan berbagai aspek keindahan, keindahan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan untuk mempromosikan objek wisata Pantai Pangubajaan Resort sebagai objek wisata yang menghasilkan pendapatan bagi daerah. Aksesibilitas harus dipertimbangkan (Marsuli, 2022)

Pembangunan bukan berarti perubahan total, melainkan pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian segala kemungkinan yang ada, untuk kemudian dirangkai menjadi daya tarik wisata. (Putri, 2021) Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata daerah menjadi tanggung jawab masing-masing daerah. Begitu pula dengan Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi dan sumber daya alam

yang besar yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata yang dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat. (Tinta, 2021)

Berdasarkan data *Global Muslim Travel Index* (GMTI), pariwisata halal Indonesia mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 18% pada tahun 2019. Oleh karena itu, Indonesia berpotensi menjadi pasar besar bagi wisatawan muslim dari seluruh dunia. Kementerian RI menargetkan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara hingga 25% atau setara 5 juta orang pada tahun 2019. Dalam laporan IMTI 2019, destinasi halal teratas di Indonesia adalah Lombok, Aceh, Riau dan Kepulauan Riau, Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Tium Jawa (Malang Raya), Sulawesi Selatan dan sekitarnya. Skor rata-ratanya adalah 55, dan skor tertinggi Nusa Tenggara Barat di Lombok adalah 70, menjadikannya destinasi halal terbaik di Indonesia, melampaui 10 destinasi lainnya di Indonesia.

Indonesia menjadi negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Daerah Kaur termasuk salah satu Kabupaten di Propinsi Bengkulu, yang mayoritas penduduknya beragama islam. Kabupaten Kaur mempunyai banyak sekali objek wisata pantai seperti Pantai Laguna, Pantai Linau, Pantai Wayhawang, Pantai Pengubaian, Pantai Cuko, Pantai Air Langkap dan masih banyak lagi.

Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur telah merumuskan strategi pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kaur dengan menetapkan objek wisata Pantai Pengubaian sebagai objek wisata. Menjadi sumber pariwisata di kawasan ini karena banyak keunggulannya, kembali ke sini bukan berarti mengubah secara menyeluruh, namun menjadikan kemungkinan-kemungkinan yang ada lebih berarti mengelola, melaksanakan, dan melestarikan. Oleh karena itu, dalam proses pemanfaatan potensi lokal pemerintah, pengelolaan daerah juga dilakukan oleh penipu lokal. Hal serupa juga terjadi di Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu mempunyai potensi yang besar dalam hal sisa sumber daya alam lokal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Marsuli, 2022)

Pantai Pengubaian merupakan tempat wisata yang populer, keindahannya menarik pengunjung terutama di akhir pekan atau di hari libur nasional. Disini pengunjung dapat menikmati debur ombak yang dibingkai pasir putih dan bebatuan. Tempat wisata ini terletak di desa Sekunyit Kabupaten Kaur, berdasarkan data yang di peroleh pihak pengelola Pantai Pengubaian pada tahun 2019 mencapai 5300.000 pengunjung, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan pengunjung yang di sebab kan oleh di berlakukannya pandemi Covid 2019 yaitu hanya sekitar 1500.000 penjung dan terjadi lonjakan kunjungan yang cukup tinggi pada tahun 2022-2023 sekitar 10.000-an kunjungan.

Mengingat potensi Pantai Pengbaian terhadap konsep wisata halal, masih diperlukan banyak perubahan baik dari segi pelayanan maupun fasilitas. Dalam hal ini, penting untuk memilih strategi pembangunan yang ditargetkan. Dengan kata lain, penting untuk menggunakan teknik *Analytic Hierarchy Process* (AHP) untuk meningkatkan daya tarik wisatawan khususnya umat Islam sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan cara sebagai berikut:

Meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja akan mendorong pertumbuhan di sekitar destinasi wisata. (Marsuli, 2022)

Objektif

Untuk mengetahui kriteria yang menjadi prioritas dalam strategi pengembangan wisata halal berkelanjutan di Pantai Pengubai Kabupaten Kaur. Dan untuk mengetahui alternatif yang menjadi prioritas strategi pengembangan wisata halal berkelanjutan di Pantai Pengubai Kabupaten Kaur.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Strategi

Strategi adalah pendekatan holistik terhadap pembuatan ide, perencanaan, dan pelaksanaan aktivitas selama periode waktu tertentu. Strategi yang baik melibatkan koordinasi tim kerja, masalah identifikasi elemen pendukung sesuai dengan prinsip implementasi ide yang rasional. Efisiensi dan taktik penggalangan dana untuk mencapai tujuan yang efektif. Strategi terkait dengan: menegakkan kebijakan, menetapkan. (Yelvita, 2022) Strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan jasa yang berkualitas tinggi, seimbang dan progresif. Dalam mendorong pengembangan pariwisata daerah. Pengembangan pariwisata adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan lebih lanjut suatu tempat atau wilayah, dan diyakini harus diselenggarakan sedemikian rupa, baik dengan melestarikan apa yang telah dikembangkan atau dengan menciptakan Masu baru. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata merupakan serangkaian inisiatif yang menciptakan keterpaduan dalam pemanfaatan sumber daya pariwisata yang berbeda-beda dan mengintegrasikan segala bentuk selain pariwisata yang berkaitan langsung dengan kelangsungan pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata mempunyai unsur pendukung yang terdiri dari obyek wisata, tempat wisata, promosi, dan sumber daya manusia. (Putria, 2020)

Wisata Halal

Wisata syariah sebenarnya bukanlah wisata eksklusif yang hanya ditujukan pada kelompok wisatawan tertentu. Sehingga wisatawan non-Muslim juga dapat menikmati keindahan, pelayanan dan segala jenis atraksi yang sesuai dengan etika syariah. Sebab tujuan pengembangan pariwisata syariah adalah untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara serta wisatawan muslim dan non muslim serta mendorong tumbuhnya bisnis syariah di lingkungan pariwisata Indonesia. (Rimet, 2019)

Pengembangan sumber daya pariwisata adalah kegiatan memasang, memelihara, dan memelihara sarana seperti penanaman, sarana, dan prasarana. Pembangunan pariwisata harus dilakukan untuk memperkuat perekonomian

nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi, serta pariwisata harus mengembangkan inovasi-inovasi baru. Pengembangan sumber daya pariwisata tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Dalam pengembangan daya tarik wisata melalui penyediaan sarana prasarana, berbagai aspek budaya, sejarah, dan perekonomian kawasan daya tarik wisata perlu diperhatikan. Pembangunan pariwisata pada hakikatnya adalah pembangunan masyarakat dan wilayah. (Heryati, 2019)

Pada dasarnya wisata halal sama dengan wisata pada umumnya, namun konsep wisata halal memiliki beberapa batasan terkait prinsip Islam. Konsep wisata halal merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan wisata yang ramah bagi wisatawan muslim sesuai dengan nilai dan ajaran Islam. Meskipun pembatasan prinsip dan nilai-nilai Islam ini mungkin memberikan kesan terbatas pada wisatawan non-Muslim, namun secara ekonomi justru menciptakan segmentasi dan menciptakan kesan unik yang dapat meningkatkan daya tarik dan nilai jual. Konsep pariwisata syariah adalah proses pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek kegiatan pariwisata. Nilai syariat Islam sebagai keyakinan dan keyakinan umat Islam menjadi acuan mendasar dalam pengembangan kegiatan pariwisata. Pariwisata syariah memperhatikan nilai-nilai fundamental umat Islam dalam pengungkapannya, mulai dari akomodasi, restoran, hingga kegiatan wisata dan selalu mengacu pada norma-norma Islam. Konsep wisata syariah merupakan pembaharuan dari konsep Islam, dimana nilai-nilai Halal dan Haram menjadi kriteria utamanya. (Kurniawan, 2015)

Penelitian Terdahulu

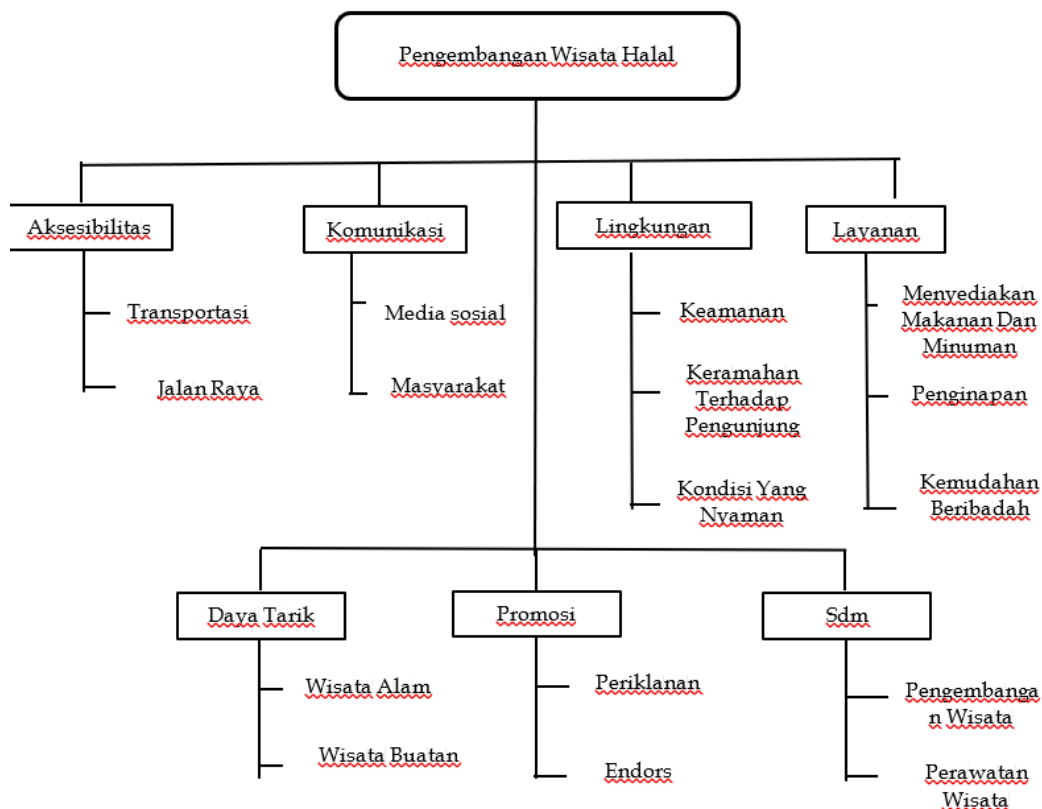
Beberapa penelitian yang empiris yang melandasi penelitian ini antara lain : penelitian (Darmanto & Latifah, 2014), (Ilham et al., 2022), (Adinugraha et al., 2018), (Robiah, 2021), Bagian ini terdiri dari studi-studi sebelumnya yang mendukung penelitian tersebut. kemajuan perekonomian dan peningkatan jumlah penduduk serta lemahnya kebijakan penataan ruang, memberikan dampak terhadap perubahan fungsi lahan. Salah satunya yaitu kawasan hutan konversi yang telah berubah fungsi, yang seharusnya menjadi sebuah kawasan lindung namun berubah menjadi sebuah kawasan budidaya. Kawasan hutan konversi adalah salah satu hutan yang memiliki ciri khas tertentu, serta memiliki tugas pokok yakni pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya, Terdapat beberapa aspek yang masih kurang dan perlu diperbaiki, yang utama adalah perlunya peraturan daerah (perda) yang menjadi dasar hukum pariwisata halal. Selanjutnya, sertifikasi produk halal masih sangat kurang, oleh karena itu perlu dukungan dari pemerintah untuk sosialisasi dan fasilitasi program sertifikasi halal MUI. Terakhir, kerjasama pelaku industri pariwisata dengan lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan, Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, terdapat 45 (empat puluh lima) lokasi wisata sebagai bahan alternatif dan ada 8 (delapan) kategori kriteria yaitu

Bahan Baku Kuliner, Destinasi, Sumber Daya Manusia, Fasilitas, Akomodasi, Keamanan dan Kenyamanan, Pemasaran dan Sasaran, dan Aksesibilitas. Diperoleh hasil dari perhitungan dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* bahwa ada 20 (dua puluh) wisata yang menjadi prioritas pilihan wisata halal utama dengan nilai prioritas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis survei lapangan untuk memperoleh data yang detail dan rinci. Penelitian ini dilakukan di Pantai Pengubaaian, Kabupaten Kaur, dengan tujuan untuk menemukan alternatif pilihan strategi berkelanjutan pengembangan pariwisata halal. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. purposive sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi.. Responden dalam penelitian ada 85 orang. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu para pengunjung wisata.



Gambar 1 : Kerangka Penelitian

Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Survei ini dikirimkan kepada responden berdasarkan daftar pernyataan. Survei ini menggunakan sistem pertanyaan pilihan ganda yang tertutup, dimana responden hanya perlu memilih salah satu pilihan saja.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Analytical Hierarchy Process (AHP)* Karena sering digukan sebagai metode pemecahan masalah dibandingkan dengan metode – metode yang lain dengan tujuh langkah. Menempatkan hierarki, mengevaluasi kriteria dan alternatif, memilih prioritas, menentukan nilai konsistensi logis, menentukan nilai *indeks konsistensi (CR)*, dan *rasio konsistensi (CR)*, memeriksa konsistensi hierarki. Jika hasil perhitungan lebih besar dari 0,1 maka harus dilakukan perhitungan ulang. Jika kurang dari atau sama dengan 0,1, kita dapat berasumsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data Semua Kriteria

Untuk mengetahui Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata halal di Pantai Pengubai Kabupaten Kaur yang berkelanjutan, di lakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pengelola pantai dan pengunjung guna memperoleh informasi yang peneliti diperlukan. Kuesioner yang terkumpul dari responden kemudian dianalisis menggunakan *Exspert Choice*, dan mengolah data membuat matrik, membuat matrik nilai kriteria, membuat matriks penjumlahan setiap baris, mengukur konsistensi. Berdasarkan hasil pengolahan data di peroleh informan sebagai berikut :

	aksesibilit	Komunikas	Lingkun	Layanan	Daya Tarik	Promosi	SDM
aksesibilitas		1.0489	3.05811	2.03735	4.30133	1.23085	1.35445
Komunikasi			3.43687	2.44937	4.51666	1.00869	1.23764
Lingkungan				1.08717	3.47682	1.90557	1.20857
Layanan					3.677	1.43721	1.26065
Daya Tarik						1.7368	2.67102
Promosi							1.217
SDM							

Gambar 2. Berbandingan Berpasangan Kriteria

Source: Data Diolah Peneliti, 2024

Dari hasil pengisian hasil kuesioner yang telah di sebarakan kepada responden, kemudian di buat dalam bentuk matriks perbandingan bobot dari kriteria masing- masing. Data dari 80 responden dihitung menggunakan *Geometric Mean Theory* Pada aplikasi *Expert Choice* guna mendapatkan satu nilai matriks perbandingan berpasangan.

Tabel 1. Geometri Mean

	Aksesib	Komun	Lingku	layana	Daya	Promo	Sdm
	ilitas	ikasi	ngan	n	tarik	si	
Aksesibilitas	1,00	1,04	3,05	2,03	4,30	1,23	1,35

komunikasi	0,96	1,00	3,43	2,44	4,51	1,00	1,23
lingkungan	0,32	0,29	1,00	1,08	3,47	1,90	1,20
Layana	0,49	0,40	0,92	1,00	3,67	1,43	1,26
Daya tarik	0,23	0,22	0,28	0,27	1,00	1,73	2,67
Promosi	0,81	1,00	0,52	0,69	0,57	1,00	1,21
Sdm	0,74	0,81	0,83	0,79	0,37	0,82	1,00
Total	4,55	4,71	10,03	6,3	17,89	9,11	9,92

Sumber : Pengolahan Data, 2024

Membuat Matriks Nilai Kriteria

Perhitungan nilai bobot kriteria dilakukan dengan cara membagi setiap nilai perbandingan dengan jumlah kolom yang bersesuaian.

Tabel 2. Bobot Nilai Kriteria

	Aksesib ilitas	Komuni kasi	lingkun gan	layan an	Daya tarik	Prom osi	Sd m	Juml ah	Prori tas
Aksesibilitas	0,21	0,22	0,29	0,32	0,24	0,13	0,13	1,54	0,22
komunikasi	0,22	0,21	0,33	0,38	0,25	0,10	0,12	1,61	0,23
lingkungan	0,07	0,06	0,09	0,17	0,19	0,20	0,12	0,9	0,13
Layanan	0,10	0,08	0,08	0,15	0,20	0,15	0,12	0,88	0,12
Daya tarik	0,05	0,04	0,02	0,04	0,05	0,18	0,26	0,64	0,09
Promosi	0,17	0,22	0,05	0,10	0,03	0,10	0,12	0,79	0,11
Sdm	0,16	0,17	0,08	0,12	0,02	0,09	0,10	0,74	0,10

Sumber : Pengolah Data, 2024

Membuat Matriks Penjumlahan Setiap Baris

Pada tabel ini untuk menjumlahkan dari masing-masing kriteria yang diperoleh melalui perkalian antara matriks pembobotan kriteria dengan vector bobot tiap baris kriteria.

Tabel 3. Matriks Penjumlahan Setiap Baris

	Aksemi bilitas	komuni kasi	lingku ngan	layan an	Daya tarik	Prom osi	Jumlah
Aksesibilitas	0,22	0,24	0,39	0,24	0,38	0,13	1,73
komunikasi	0,21	0,23	0,44	0,29	0,40	0,11	1,8
lingkungan	0,07	0,06	0,13	0,13	0,31	0,20	1,02
Layanan	0,10	0,09	0,11	0,12	0,33	0,15	1,02
Daya tarik	0,05	0,05	0,03	0,03	0,09	0,19	0,7
Promosi	0,17	0,23	0,06	0,08	0,05	0,11	0,82
Sdm	0,16	0,18	0,10	0,09	0,03	0,09	0,75

Sumber : Pengolah Data, 2024

Mengukur Konsistensi

Pada tabel 4 bertujuan untuk menentukan konsistensi hierarki. Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data *judgement* harus diperbaiki. Namun jika rasio

kosistensi (CI/CR) kurang atau sama dengan 0,1 maka perhitungan bisa dinyatakan benar.

Tabel 4. Matriks Rasio Konsistensi

	Jumlah Perbaris	Prioritas	Jumlah
Aksesibilitas	1,73	0,22	1,95
komunikasi	1,8	0,23	2,02
lingkungan	1,02	0,13	1,15
Layanan	1,02	0,12	1,14
Daya tarik	0,7	0,09	0,79
Promosi	0,82	0,11	0,93
Sdm	0,75	0,10	0,85
Jumlah (lamda maks)			8,83

Sumber : Pengolah Data, 2024

Dari tabel matriks rasio konsistensi diperoleh :

n (jumlah kriteria) = 7

$\lambda \text{ maks} = \frac{8,83}{7} = 1,26$

$CI = \frac{\lambda \text{ maks}}{n-1} = \frac{(1,32-7)}{7-1} = - 0,95$

$CR = \frac{CI}{IR} = \frac{-0,95}{1,32} = - 0,71$

Karena nilai $CR \leq 0,1$ maka perhitungan dikatakan konsiten.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diolah menggunakan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* dan aplikasi *Expert Choice*, diperoleh informasi sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Matriks Bobot Prioritas Setiap Kriteria

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Pada gambar 3 di ketahui bahwa kriteria daya tarik merupakan kriteria paling penting dalam strategi pemilihan wisata menjadi prioritas ke 1 dengan bobot nilai 0,348, berikutnya kriteria lingkungan menjadi prioritas ke 2 dengan nilai bobot 0,162, kemudian kriteria layanan menjadi prioritas ke 3 dengan nilai bobot 0,140, kemudian kriteria sdm menjadi prioritas ke 4 dengan nilai 0,109, kriteria promosi menjadi prioritas ke 5 dengan nilai bobot 0,101, kriteria komunikasi menjadi prioritas ke 6

dengan nilai bobot 0,071, dan yang terakhir kriteria aksesibilitas menjadi prioritas ke 7 dengan nilai bobot 0,069.

Gambar 4. Hasil Matriks Bobot Prioritas Kriteria Aksesibilitas

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024



Pada gambar 5 di ketahui bahwa, alternatif prioritas adalah bagian - bagian dari beberapa kriteria yang menjawab dari rumusalan masalah yang di anggap yang lebih utama, urutan ke 1 untuk kriteria aksesibilitas yaitu jalan raya dengan nilai bobot 0,802 dan transportasi dengan nilai bobot 0,198.



Gambar 5. Hasil Matrik Bobot Nilai Prioritas Kriteria Komunikasi

Sumber : Data diolah penelitian, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh urutan alternatif prioritas ke 1 untuk kriteria komunikasi yaitu media social dengan nilai bobot 0,702 dan prioritas ke 2 alternatif masyarakat dengan nilai bobot 0,298.



Gambar 6. Hasil Matriks Bobot Nilai Prioritas Kriteria Lingkungan

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh urutan alternatif prioritas ke 1 untuk kriteria lingkungan yaitu kondisi yang nyaman dengan nilai bobot 0,534, berikutnya perioritas ke 2 yaitu alternatif keamanan dengan nilai bobot 0,246, dan

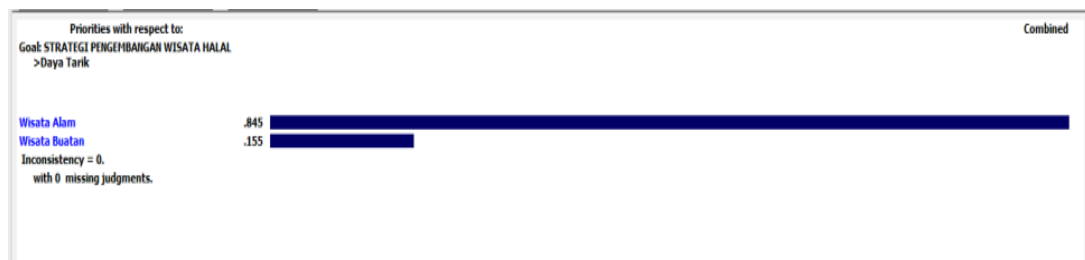
terakhir prioritas ke 3 yaitu alternatif keramahan terhadap pengunjung dengan nilai bobot 0,211.

Gambar 7. Hasil Matriks Bobot Nilai Prioritas Kriteria Layanan



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh urutan alternatif prioritas ke 1 untuk kriteria layanan yaitu kemudahan minuman dengan nilai bobot 0,314, dan yang terakhir menjadi prioritas ke 3 alternatif beribadah dengan nilai bobot 0,531, berikutnya prioritas ke 2 alternatif menyediakan makan dan penginapan dengan nilai bobot 0,156.



Gambar 8. Hasil Matriks Bobot Nilai Prioritas Kriteria Daya Tarik

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, di peroleh urutan alternatif prioritas ke 1 untuk kriteria daya tarik yaitu wisata alam dengan nilai bobot 0,845, dan prioritas ke 2 alternatif wisata buatan dengan nilai bobot 0,155.



Gambar 9. Hasil Matriks Bobot Nilai Prioritas Kriteria Promosi

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh urutan alternatif prioritas ke 1 untuk kriteria promosi yaitu periklanan dengan nilai bobot 0,752, dan prioritas ke 2 alternatif endors 0,248.



Gambar 10. Hasil Matriks Bobot Nilai Prioritas Kriteria Sdm

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh urutan alternatif perioritas ke 1 untuk kriteria sdm yaitu pengembangan pariwisata dengan nilai bobot 0,481, dan prioritas ke 2 alternatif perawatan wisata dengan nilai bobot 0,519.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan *Expert Choice*, maka diperoleh kesimpulan penelitian Pendekatan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Untuk Menentukan Strategi Pengembangan Wisata Halal Studi Pantai Pengubaian Kabupaten Kaur : Berdasarkan perhitungan metode *Analytical Hierarchy Process*, terdapat 7 kriteria dan 16 alternatif dalam pemilihan strategi pengembangan wisata halal. Kriteria daya tarik menjadi kriteria prioritas dengan niali bobot tertinngi yaitu sebesar 0,348. Berdasarkan perhitungan metode *Analytical Hierarchy Process*, diperoleh hasil alternatif yang menjadi prioritas dalam strategi pengembangan wisata halal adalah alternatif wisata alam dalam kriteria daya tarik dengan bobot nilai 0,845.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 5(1), 28–48.
- Darmanto, E., & Latifah. (2014). Penerapan Metode Ahp (Analythic Hierarchy Process) Untuk Menentukan Kualitas Gula Tumbu. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 5(1), 75–82. <https://doi.org/10.24176/simet.v5i1.139>
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Ilham, M., Firdaus, A., & Dani, R. (2022). Analisis Penyelenggaraan Pariwisata Syariah Perspektif FATWA DSN-MUI NOMOR 108 / DSN- MUI / X / 2016. *National Conference on Social Science and Religion*, 1, 892–897.
- Johannes, A. W. (2021). *Kinerja dinas pariwisata kota bengkulu dalam pengembangan objek wisata pantai jakat provinsi bengkulu*.

Kurniawan. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. *The Journal of*

Tauhidinomics, 1(1), 73–80.

- Marsuli, B. B. (2022). *Kajian Pengembangan Destinasi Obyek Wisata Pantai Pangubajaan resort di Kabupaten Kaur* 85–92.
- Phillia, J. A. I. S. (2017). *Komunikasi Pemasaran Pariwisata pada Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*. 1–178.
- Presilawati, F. (2022). Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia Di Banda Aceh. *JSI: Jurnal Saudagar Indonesia*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.37598/jsi.v1i1.1319>
- PUTRI, A. A. (2021). *Strategi Branding Pariwisata BEngkulu oleh Dinas*. 8(1).
- Putria, I. L. (2020). *MATRAPOLIS Konsep Pengembangan Infrastruktur Pariwisata Pantai Bandalit dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy*. 59–71.
- Rimet. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat : Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threath. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(1), 50–61. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2019.vol2\(1\).3702](https://doi.org/10.25299/syarikat.2019.vol2(1).3702)
- Robiah, cucu siti. (2009). Pemilihan Pemasok Kertas Menggunakan Metode AHP pada CV Mekar Mandiri Group. *Defenisi Anlythic Hierarchy Process (AHP)*, 9–33.
- Tinta, Ll. (2021). *Analisis Pengembangan Pariwisata Bahari Dalam Meningkatkan Perekonomia Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Wisata Pantai Pangubajaan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)*.
- Yelvita, F. S. (2022). *Metode AHP Untuk Menentukan Strategi Pengembangan KAWasan WIsatan Margasatwa Balai raja* 8.5.2017, 2003–2005.